

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai struktur kepemilikan dan *return* saham. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel terikat adalah *return* saham, yaitu dengan menggunakan *return* realisasi yang diperoleh dari harga penutupan awal dan akhir tahun.

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2011.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap *return* saham. Berdasarkan tujuan tersebut maka metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (1998:63-64) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa dari masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis dan faktual mengenai data-data yang diselidiki. Dalam hal ini penelitian tidak hanya memberikan gambaran mengenai fenomena, tetapi juga mengenai hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, dan mendapatkan makna dari fakta yang ada.

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan verifikatif. Melalui penelitian deskriptif, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta perkembangan *return* saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2006-2011).

Sedangkan verifikatif menurut Hasan (2006:22) adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap *return* saham.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. (Suharsimi Arikunto, 2006:51). Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana struktur dan strategi.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal, karena akan membuktikan hubungan antara variabel penelitian atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempengaruhi *return* saham pada subsektor telekomunikasi.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel independennya yaitu meliputi struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta variabel dependen yaitu *return* saham. Adapun definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner et al, 2003). Dalam penelitian ini diukur

dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

3. *Return* saham

Return saham atau tingkat hasil pengembalian merupakan suatu tingkat pertumbuhan dari suatu investasi saham yang diperoleh dari kenaikan atau penurunan harga saham pada akhir periode dibandingkan pada awal periode.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Dengan merujuk pada definisi variabel-variabel yang akan diteliti, maka dibawah ini akan diuraikan operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Struktur Kepemilikan (variabel X):	Komposisi modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga proporsi antara kepemilikan saham inside shareholders dan outside shareholders (Slamet Haryono, 2005:64)		
Kepemilikan institusional (X1)	Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo,2008:5)	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total keseluruhan saham}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko dan Soebiantoro, 2007:44)	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}}$	Rasio
Return saham (Y)	Hasil yang diperoleh dari investasi dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen (Ross et al., 2003: 238)	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta *return* saham perusahaan subsektor telekomunikasi, dengan perincian pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No	Data	Kategori		Sumber
		Primer	Sekunder	
1.	Kepemilikan institusional (laporan tahunan selama 2006-2011)	–	✓	Situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
2.	Kepemilikan manajerial (laporan tahunan selama 2006-2011)	–	✓	Situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
2	<i>Return</i> saham (harga awal tahun dan harga penutupan akhir tahun selama 2006-2011)	–	✓	Situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait. Salah satunya data berupa laporan keuangan perusahaan.
- 2) Studi kepustakaan, yaitu memperoleh informasi dan data dari penelitian terdahulu, mempelajari literatur yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah laporan tahunan dan harga saham penutupan awal dan akhir tahun. Pengumpulan diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut sugiyono (2008:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan”. Secara singkat, Suharsimi Arikunto (2006:130) mengungkapkan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang terdaftar pada subsektor telekomunikasi sampai dengan 26 juni 2012 yang berjumlah 6 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi populasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Populasi

No	Kode	Nama perusahaan
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	FREN	SmartFren Telecom Tbk
4	INVS	Inovisi Infracom Tbk
5	ISAT	Indosat Tbk
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber www.idx.co.id dikutip pada 26 Juni 2012

3.5.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan pengertian sampel tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 perusahaan emiten subsektor telekomunikasi yang ditentukan oleh kriteria tertentu.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan,2004:63).

Dengan teknik tersebut, peneliti dapat menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi tetap mematuhi syarat-syarat yang berlaku. Adapun syarat yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus terdaftar pada subsektor telekomunikasi
2. Perusahaan harus tercatat selama periode penelitian 2006-2011 dan tidak mengalami *delisting*
3. Perusahaan tidak mengalami *suspend* atau penghentian sementara perdagangan saham selama periode 2006-2011
4. Perusahaan memiliki laporan tahunan selama periode 2006-2011
5. Perusahaan memiliki data kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *return* saham selama periode 2006-2011

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, sampel dari penelitian ini berjumlah 3 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel adalah :

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	EXCL	XL Axiata Tbk
2	ISAT	Indosat Tbk
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber www.idx.co.id dikutip pada 26 Juni 2012

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam memperoleh gambaran mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap *return* saham maka data yang diperoleh perlu diolah dan dianalisis.

Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan. *Pertama*, menganalisis struktur

kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat informasi dari laporan tahunan perusahaan subsektor telekomunikasi. Kepemilikan institusional diperoleh dari persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial diperoleh dari persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Kedua, pengumpulan data berupa harga penutupan tiap tahun selama periode 2006-2011 pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang dilanjutkan dengan tabulasi data, yaitu mengubah data yang sudah terkumpul ke dalam tabel yang siap untuk diolah dan diuji.

Ketiga, menghitung *return* saham dari masing-masing perusahaan subsektor telekomunikasi berdasarkan data berupa harga saham penutupan tiap tahun selama periode 2006-2011 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = *Return* saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

Setelah diperoleh nilai-nilai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *return* saham dari masing-masing perusahaan subsektor telekomunikasi maka nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai variabel-variabel yang akan diteliti dan dianalisis sehingga dapat menggambarkan objek pada penelitian.

3.6.2 Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap *return* saham dengan menggunakan indikator struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependennya.

3.6.3 Analisis Verifikatif

3.6.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2009):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Yang dimaksud dengan multikolinieritas persamaan regresi berganda yaitu kolerasi antara variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah ada kolerasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)* yang tinggi.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*. “Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih

kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah". (Ghozali 2001:57)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Gozhali (2009) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)” (Ghozali, 2009:110). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif
3. Bila nilai DW lebih dari pada ($4-d_l$), maka koefisien auto korelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan (d_l), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *return* saham, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan model matematik sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2008 : 211)

Keterangan :

Y = *Return Saham*

X1 = Kepemilikan institusional

X2 = Kepemilikan manajerial

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi kepemilikan institusional

b2 = Koefisien regresi kepemilikan manajerial

3.6.3.3 Analisis Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

Apabila dua variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan atau korelasi, maka perubahan nilai variabel diartikan sebagai variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain (Andi Supangat, 2007:295). Adapun cara untuk menghitung korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

Perhitungan manual :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2007:136)

Keterangan :

r = Derajat hubungan

x = struktur kepemilikan (variabel independen)

y = *return* saham (variabel dependen)

n = lamanya periode

Untuk mengetahui keeratan korelasi digunakan kriteria menurut Sugiyono (2009 : 183) yaitu :

Tabel 3.5
Ukuran Koefisien Korelasi

R	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $r > 0$, artinya terjadi hubungan positif, semakin besar nilai variabel X (variabel bebas), semakin besar pula nilai variabel Y (variabel terikat) dan sebaliknya.

- 2) Jika nilai $r < 0$, artinya terjadi hubungan negatif, semakin kecil nilai variabel X (variabel bebas), semakin besar pula nilai variabel Y (variabel terikat) dan sebaliknya
- 3) Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara X dan variabel Y
- 4) Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya terjadi hubungan sempurna antara variabel X dan variabel Y, berupa garis lurus.

3.6.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau multi korelasi (R^2) bertujuan untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Besarnya koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2003:253)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

3.7 Rancangan uji hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi: uji pengaruh simultan (F-test) dan uji parsial (t-test).

3.7.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini sudah benar, maka dilakukan uji hipotesis. Dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel dependen secara serentak (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Ha : Variabel dependen secara serentak (simultan) berpengaruh terhadap variabel independen.

3.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara t tabel dengan t hitung. Rumus t hitung dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sudjana (2004: 259)

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Selanjutnya, hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Adapun hipotesisnya:

Hipotesis 1 :

H_0 = Tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham

H_1 = Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham

Hipotesis 2:

H_0 = Tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *return* saham

H_1 = Ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *return* saham

